

Osteopunktur

Dharma K. Widya

KSMF Akupunktur Rumah Sakit Umum Pusat Dr Cipto Man gunkusurno, Jakarta

PENDAHULUAN

Osteopunktur merupakan suatu cara pengobatan melalui penusukan pada periosteum tulang. Pada beberapa keadaan tertentu, penusukan pada periosteum memberikan hasil yang lebih memuaskan dibandingkan dengan cara penusukan dengan pembenaman dan pemutaran jarum yang biasa dilakukan dalam terapi akupunktur. Teknik ini dapat dipertimbangkan apabila ditemukan titik akupunktur dengan nyeri tulang yang dalam atau apabila dengan cara terapi akupunktur biasa tidak dicapai hasil yang memuaskan.

Cara pengobatan ini telah lama digunakan baik secara tersendiri atau dikombinasikan dengan akupunktur biasa dan penusukan titik *trigger* untuk menghilangkan nyeri. Diperkirakan osteopunktur memberikan manfaat dalam pengobatan karena periosteum kaya akan pleksus saraf yang bersinaps dengan saraf menuju susunan saraf pusat. Pengobatan 1089 pasien dengan teknik perangsangan periosteum ini menghasilkan 885 pasien mendapat perbaikan nyata, 117 pasien mendapat perbaikan dan 87 pasien tidak mengalami perubahan. Jenis penyakit yang diobati bervariasi dengan kasus terbanyak adalah artritis khususnya osteoarthritis⁽¹⁾.

METODE

Osteopunktur dilakukan dengan penusukan beberapa kali pada periosteum di daerah yang ditentukan. Jarum yang digunakan adalah jarum akupunktur berukuran tebal dan panjangnya disesuaikan dengan daerah yang terkena pada titik nyeri, sering di sekitar suatu sendi, dan jarum tersebut cukup panjang untuk menimbulkan rasa penjaruman. Tindakan osteopunktur harus dilakukan secara lembut dan mantap sehingga tidak menimbulkan reaksi berlebihan pada pasien.

Terapi osteopunktur diberikan sekali atau dua kali dalam seminggu. Biasanya diperlukan antara empat sampai delapan

kali pengobatan, walaupun reaksi pengobatan dapat terlihat setelah satu sampai empat kali pengobatan. Apabila tercapai hasil yang memuaskan, pengobatan dapat dilakukan seminggu, dua minggu atau satu bulan sekali. Sedangkan apabila tidak dapat perbaikan setelah empat kali pengobatan, cara pengobatan ini dapat dianggap tidak berhasil dan pasien diberi cara pengobatan lain. Pengobatan dengan osteopunktur mungkin dirasakan tidak menyenangkan bagi pasien. Namun hal ini hanya berlangsung antara setengah sampai satu menit, walaupun kadang-kadang sampai lima sampai delapan menit. Ketidaknyamanan tersebut pada umumnya tidak menyebabkan penolakan pasien terhadap cara pengobatan ini.

INDIKASI

Osteopunktur dapat digunakan untuk berbagai keadaan seperti kelainan sendi, kelainan yang mungkin memerlukan stimulasi kuat seperti pada beberapa keadaan akut dan keadaan lainnya sebagaimana tercantum sebagai berikut:

- Migren : Pai Hui (XIV,20), lay Cung (XI,3)
- Tic Douloureux : prosesus transversus C7 (1 - 1,5 inci lateral garis tengah)
- Neuralgia fasialis : titik nyeri. 0,5 inci lateral Ying Siang (II,20), foramen mentale. sudut ramus mandibula. kondilus sendi temporomandibularis
- Sinusitis: Se Pai (III,2), Ia Cui (XIV, 14). Sen Ting (XIV,24), sinus frontalis :0.5 inci di bawah Yang Pai (XI, 14) di atas nervus supraorbitalis
- Sendi temporomandibularis : Ting Kung (VI,19)
- Leher: Tien Cuarig (VI,16)
- Dada : daerah kostokondrium, iga. sternum
- Asma : Can Cung (XIII,17)
- Bahu : Cung Fu (I,1)
- Lengan : Cien Cing (XI,21), lien Cuang (VI,16), Cung Fu

- (I,1). Sang Lien (II,9)
- Siku Sang Lien (II,9). Ceu Liao (II,12). Siao Hai (VI,8)
- Pergelangan tangan Yang Si (II,5). Yang Ku (VI,5)
- Tangan atau jari : pangkal ibu jari ruas jari pada sisi sendi. San Cien (II,3). Heti Si (VI,3), Heherdens nodes
- Nyeri pinggang Kuan Yen Su (VII,26) (ligamentum sakroiliakal). Huan Tiao (XI,30), prosesus laminaris dan spinosus L3-5
- Panggul : Huan Tiao (XI,30)
- Sakrokoksigeus : Yao Su (XIV,2)
- Lutut: Yin Ling Cuen (IV,9)
- *Gout*(hallux) Tay Pai (IV,3)
- *calcaneus spur* : titik yang paling nyeri.

MEKANISME KERJA⁽¹⁾

- 1) Teknik perangsangan periosteum tulang menimbulkan efek analgesia hiperstimulasi. Efek neurofisiologi ini telah dibahas secara terinci oleh Melzack. Dari penelitian didapatkan bahwa periosteum tulang kaya akan serabut saraf C tidak bermielin dengan sangat sedikit *supply* sensori klasik dari serabut saraf besar alfa-delta bermielin. Dengan merangsang periosteum, terjadi perangsangan yang lebih langsung kepada susunan saraf pusat terutama pada sistem paralel sebagaimana diterangkan oleh Mark dan Erwin. Dengan demikian terjadi pembebanan berlebihan dalam thalamus. Diperkirakan pula terjadi gangguan pada jalur yang telah ada yang dihasilkan oleh sindrom nyeri kronis. Hal ini juga mengurangi mekanisme pembentukan nyeri yang sebelumnya telah ada.
- 2) Efek terpenting perangsangan periosteum adalah menghasilkan aksi melalui sistem saraf otonom, terutama melalui bagian simpatis sistem itu. Tampak pada kebanyakan kasus, khususnya dalam pengobatan artritis, terdapat pengurangan segera dalam pembengkakan di daerah nyeri seperti juga perubahan vasomotor yang mudah terlihat dalam waktu yang singkat. Efek ini hanya dapat dihasilkan oleh perubahan dalam sistem

sarat otonom. Sering pasien yang telah lama menderita pembengkakan pada sendi dan memiliki ecchymosis yang nyata dan perubahan pembuluh darah di sekitar daerah nyeri mengalami perubahan yang bermakna dan keadaan pembengkakan dan keadaan pembuluh darah kulit dalam waktu tidak lebih dari dua puluh empat jam sesudah pengobatan.

Hubungan antara sistem saraf otonom dengan etiologi nyeri kini sedang diteliti secara luas. Kebanyakan ahli merasa bahwa terdapat hubungan langsung antara fungsi sistem otonom dan terjadinya nyeri. Periosteum tulang yang memiliki hubungan dengan sistem sarat otonom, apabila dirangsang akan mengakibatkan perubahan dalam status kimia listrik dan sistem saraf ini.

PENUTUP

Secara umum dapat dikatakan bahwa teknik pengobatan osteopunktur paling bermanfaat dalam pengobatan nyeri kronis dan pengobatan artritis degeneratif (osteoartritis). Banyaknya pengobatan yang diperlukan relatif lebih sedikit dibandingkan dengan cara pengobatan akupunktur biasa dan hasil pengobatan pun berlangsung lebih lama. Meskipun terdapat kemungkinan bahaya infeksi, namun selama ini belum pernah dilaporkan adanya infeksi setelah pengobatan. Pengamatan selama beberapa tahun menunjukkan tidak adanya perubahan atau efek samping pada tempat penusukan. Cara pengobatan ini aman dan dapat dilakukan oleh semua dokter yang mendapat latihan. Dengan demikian teknik pengobatan osteopunktur ini kiranya dapat menjadi salah satu pilihan dalam upaya penanggulangan nyeri.

KEPUSTAKAAN

1. Lawrence RM. A New Method of Pain Control by Stimulation of the Periosteum of the Bone. *Am. J. Acupunc* 1976; 4(1): 37-40,
2. Lee iF & Cheung CS. *Current Acupuncture Therapy*. Hong Kong: Medical Interflow Publishing House. 1978.
3. Schneideman I. *Medical Acupuncture*. Hong Kong MayfairMedical Supplies Ltd., 1988.



*As a field, however fertile, can yield no fruit without culture,
so neither can the mind of man without education*

(Seneca)